

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan model mengajar yang digunakan oleh guru.

Pendidikan kewarganegaraan adalah ilmu yang berkenaan dengan konsep disusun secara hierarki dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam mempelajari konsep pendidikan kewarganegaraan. Namun demikian, siswa pada umumnya belum menguasai materi prasyarat dari konsep yang diajarkan.

Upaya mengatasi kesulitan belajar pendidikan kewarganegaraan dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang baru. Model pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan berbagai variasi sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana yang nyaman dan

menyenangkan. Dengan demikian, pendidikan perlu terus dikerjakan dan dipertahankan keberlangsungannya agar kualitas manusia yang diharapkan dapat terwujud. Pendidikan adalah “suatu kompleks perbuatan yang sistematis untuk membimbing anak menuju pada pencapaian tujuan pendidikan”.

Perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa konsekuensi bagi dunia pendidikan agar segera melakukan berbagai upaya penyesuaian untuk mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang cukup kompleks.

Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita adalah masi rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Peningkatan kualitas pendidikan nasional ditandai dengan penyempurnaan-penyempurnaan yang terjadi pada setiap aspek pendidikan.

Sebagai lembaga formal sekolah memiliki peran penting yang mendasari konsep ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada anak didik. Pada proses pembimbingan anak didiknya cenderung kurang memotivasi belajar, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak bisa lepas dari peranan guru dalam memberikan informasi karena hal itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Jika model pembelajaran yang digunakan guru menyenangkan,

maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh guru dapat tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 SilauKahean Kabupaten Simalungun, pelaksanaan pembelajaran masih terpusat pada guru (*Teacher Oriented*) dan memperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bahwa metode mengajar yang sering digunakan adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Maka hasil belajar siswa kelas VIII pun masih dikatakan tergolong rendah. Ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa masih rendah yaitu sekitar 50-65, rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor rendahnya hasil belajar tersebut di akibatkan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sulit mengerti terhadap penjelasan materi yang diajarkan guru. Minat belajar siswa yang sangat rendah dapat dilihat dari sikap siswa yang senang apabila guru matapelajaran tidak masuk kelas. Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan Metode two stay two stray atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertemu dengan kelompok yang

lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Memberikan kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.

Dengan dasar pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Silau Kahean Tahun Ajaran 2012/2013”**

1.2.identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dengan materi pelajaran.

2. Hal yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
3. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ?
4. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII Di SMP Negeri 2 Silau Kahean Kabupaten Simalungun.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa pada materi memahami pelaksanaan demokrasi.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi memahami pelaksanaan demokrasi sesudah berlangsung?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi memahami pelaksanaan demokrasi sesudah pembelajaran.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan tentang model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan fikiran untuk bahan refrensi penelitian selanjutnya.